



**EVALUASI DAMPAK PROGRAM DESMIGRATIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI PONOROGO**

**EVALUATION OF THE IMPACT OF THE DESMIGRATIF PROGRAM ON THE
WELFARE OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS (PMI)**

**Dyah Kuntorini Dwi Angreni^{1*}, Rosyid Nurrohman², Pipit Afrianti³, Farlian
Ansyari⁴**

^{1,3,4}Dosen Administrasi Publik Universitas Mulawarman; ²Dosen Administrasi Bisnis
Universitas Mulawarman

*)Penulis Korespondensi : dyahkuntorinidwiangreni@fisip.unmul.ac.id

Abstract. *This research aims to evaluate the impact of the Productive Migrant Village Program (Desmigratif) on the economic, social, and mental well-being of Indonesian Migrant Workers (PMI) who have returned to Indonesia. The Desmigratif Program is a government initiative aimed at empowering Indonesian Migrant Workers (PMI) through entrepreneurship training, business mentoring, and strengthening economic and social capacities in their home villages. This research employs a quantitative and qualitative approach involving 150 PMI respondents from five villages participating in the program. The research results indicate that this program has a significant positive impact on the economic well-being of migrant workers, with an average income increase of 71% after participating in the program. Migrant workers who took part in the program also reported improvements in entrepreneurial skills, particularly in financial management, product development, and marketing. In addition, this program contributes to the improvement of the quality of life for migrant workers and their families, including the ability to finance children's education and family health. In the social dimension, this program successfully strengthened the relationship between PMI and their families and communities, as well as reduced the levels of anxiety and stress they experienced during the social reintegration period. However, this research also found several obstacles in the implementation of the program, such as the difficulty of accessing business capital and the limited infrastructure in some villages. For the future, it is recommended that further research focus on evaluating more effective access to capital as well as the long-term impact of the Desmigrative Program on the economic resilience of migrant workers and villages.*

Keyword: *Desmigrative Program, Economic Welfare, Impact Evaluation, PMI*

Abstraksi. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan mental Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang telah kembali ke Indonesia. Program Desmigratif merupakan inisiatif pemerintah untuk memberdayakan PMI melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas ekonomi dan sosial di desa asal mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 150 responden PMI dari lima desa di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yang terlibat dalam program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi PMI, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 71% setelah mengikuti program. PMI yang mengikuti program juga melaporkan peningkatan keterampilan kewirausahaan, terutama*

dalam manajemen keuangan, pengembangan produk, dan pemasaran. Selain itu, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup PMI dan keluarganya, termasuk kemampuan untuk membiayai pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Pada dimensi sosial, program ini berhasil memperkuat hubungan PMI dengan keluarga dan komunitas, serta menurunkan tingkat kecemasan dan stres yang mereka rasakan selama masa reintegrasi sosial. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi program, seperti sulitnya akses modal usaha dan keterbatasan infrastruktur di beberapa desa. Untuk ke depannya, disarankan agar penelitian lebih lanjut fokus pada evaluasi akses modal yang lebih efektif serta pengaruh jangka panjang dari Program Desmigratif terhadap ketahanan ekonomi PMI dan desa.

Kata kunci: *Evaluasi Dampak, PMI, Program Desmigratif, Kesejahteraan Ekonomi*

diunggah: Desember 2024; direvisi: April 2025; disetujui: Mei 2025

This is an open access article under the CC-BY licence



© the Author(s). 2025

Cara Sitasi: Angreni Dyah Kuntorini Dwi et al (2025). *Evaluasi Dampak program desmigratif terhadap kesejahteraan pekerja migran indonesia (PMi) Di Ponorogo*. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*,9(1), 431-<https://doi.org/10.32630/sukowati.v9i1.1903>

PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) telah memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui remitansi yang mereka kirimkan. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa remitansi PMI pada tahun 2023 mencapai lebih dari USD 10 miliar, yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian daerah asal PMI, terutama di wilayah pedesaan (Hafni et al., 2023).

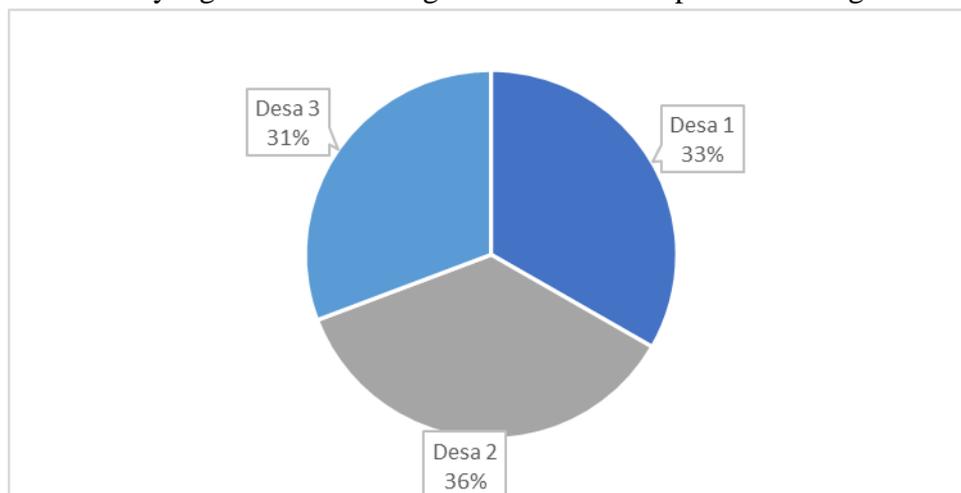
Namun, kesejahteraan PMI, baik selama bekerja di luar negeri maupun setelah kembali ke tanah air, sering kali menjadi isu utama. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2022, ditemukan bahwa sekitar 60% PMI menghadapi kesulitan ekonomi ketika mereka kembali ke Indonesia (Kuntorini et al., 2022). Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya keterampilan kewirausahaan, rendahnya akses terhadap modal usaha, serta lemahnya dukungan sosial dalam reintegrasi mereka ke masyarakat asal (Mewahni & Maulana, 2024). Melihat kondisi ini, Kementerian Ketenagakerjaan meluncurkan Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) pada tahun 2019, yang bertujuan untuk membantu PMI mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan kapasitas sosial-ekonomi di desa asal mereka.

Tabel.1
Persentase Kesulitan Ekonomi yang Dihadapi
PMI Setelah Kembali ke Indonesia

Jenis Kesulitan Ekonomi			Persentase PMI (%)
Minimnya keterampilan	usaha		40%
Sulitnya akses modal usaha			35%
Pengangguran atau kerja informal			25%

Selain itu, data dari survei lokal di beberapa desa yang terlibat dalam Program Desmigratif menunjukkan bahwa sekitar 70% dari PMI yang mengikuti program berhasil meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pelaksanaan program dengan peningkatan kesejahteraan PMI (Awwal et al., 2020). Mencatat ada tiga hal yang bisa dipetik dengan adanya pelibatan bawahan (masyarakat) dalam penentuan kebijakan, yaitu: (a). masyarakat akan memiliki sense of belonging terhadap keputusan yang mereka sendiri ikut membuatnya; (b). masyarakat memiliki sense of partisipation; dan (c). masyarakat akan memiliki rasa ikut bertanggung jawab (sense of accountability) atas keberhasilan pelaksanaan keputusan tersebut (Mansur et al., 2021). Namun, tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi, masih menjadi penghambat utama untuk mencapai dampak yang lebih merata di seluruh desa.

Diagram 1.
Persentase PMI yang Berhasil Meningkatkan Taraf Hidup melalui Program Desmigratif



Dari data tersebut, meskipun program ini memiliki dampak yang cukup signifikan, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa semua desa yang berpartisipasi mendapatkan manfaat yang sama (Bazzi et al., 2021). Program Desmigratif diharapkan tidak hanya membantu PMI dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, tetapi juga mendukung reintegrasi sosial, yang sering kali menjadi masalah bagi PMI setelah bertahun-tahun bekerja di luar negeri (Rodiyah & Irianto, 2019). Program ini mencakup kegiatan sosial

yang memperkuat hubungan antara PMI dengan komunitas lokal, sehingga dapat mengurangi tingkat alienasi sosial yang sering dirasakan oleh para migran saat kembali ke lingkungan asal mereka (Halim et al., 2020).

Kesejahteraan pekerja migran mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyak PMI yang mengalami kesulitan dalam reintegrasi sosial dan ekonomi setelah kembali dari luar negeri (Istianah & Imelda, 2021).

Program Desmigratif diluncurkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia dengan tujuan memberdayakan PMI melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan kapasitas ekonomi keluarga (Istianah & Imelda, 2021). Evaluasi dampak program ini penting untuk mengetahui efektivitasnya dalam mendukung PMI dan keluarganya. Teori pemberdayaan menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan, terutama dalam konteks pengembangan ekonomi lokal (Rosiyanti & Gustaman, 2020).

Salah satu indikator utama kesejahteraan adalah dampak ekonomi dari program tersebut terhadap PMI. Studi yang dilakukan oleh Dyah (Kuntorini et al., 2022) menunjukkan bahwa PMI yang terlibat dalam program Desmigratif cenderung lebih siap secara finansial sebelum berangkat dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan setelah kembali. Melalui pelatihan keterampilan usaha produktif, banyak PMI yang berhasil membuka usaha kecil setelah pulang dari luar negeri, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Namun, evaluasi lain yang dilakukan (Mewahni & Maulana, 2024) menyoroti bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan di kalangan PMI yang terlibat dalam program ini, tantangan yang dihadapi oleh para mantan PMI terkait akses modal dan pasar tetap menjadi hambatan utama dalam mempertahankan usaha produktif. Oleh karena itu, dukungan yang lebih berkelanjutan diperlukan, terutama dalam hal akses ke lembaga keuangan dan pemasaran produk.

Selain aspek ekonomi, program Desmigratif juga bertujuan meningkatkan reintegrasi sosial PMI ke masyarakat lokal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PMI yang mengikuti program ini cenderung lebih mudah beradaptasi kembali ke masyarakat setelah kepulangan (Piper & Rother, 2021). Dukungan berupa layanan *community parenting* membantu keluarga PMI dalam mengelola dampak psikologis dan sosial dari kepergian anggota keluarga yang bekerja di luar negeri (Hasanah et al., 2023).

Namun, studi tersebut juga menemukan bahwa tidak semua PMI menerima dukungan yang sama, tergantung pada sejauh mana implementasi program di masing-masing desa. Masih terdapat kesenjangan antara desa-desa yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalankan program Desmigratif dan desa yang belum memiliki infrastruktur yang cukup baik (Yeoh et al., 2020).

Meskipun Program Desmigratif menunjukkan berbagai dampak positif, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Studi dari (Zid et al., 2020) menunjukkan bahwa kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, masih banyak desa yang belum mendapatkan akses penuh terhadap program ini karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah minimnya evaluasi jangka panjang terhadap dampak program ini. Sebagian besar evaluasi yang ada masih bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya melihat bagaimana program ini mempengaruhi kesejahteraan PMI dalam jangka panjang setelah mereka kembali ke desa.

Evaluasi dampak Program Desmigratif menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun perlindungan hukum (Bastaman et al., 2020). PMI yang terlibat dalam program ini cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan selama bekerja di luar negeri, serta memiliki peluang yang lebih besar untuk sukses secara ekonomi dan sosial setelah kembali ke tanah air.

Penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi dampak Program Desmigratif terhadap kesejahteraan PMI sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan para pekerja migran dan keluarganya yang berada di Ponorogo.

Dengan melakukan evaluasi yang lebih mendalam dan komprehensif, baik dari aspek ekonomi, sosial, perlindungan hukum, maupun inovasi teknologi, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja migran Indonesia di masa depan (Piper & Rother, 2021). Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai dampak program terhadap kesejahteraan PMI, tetapi juga membantu merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendukung pekerja migran Indonesia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur dampak Program Desmigratif terhadap kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang lebih objektif dan dapat digeneralisasikan mengenai efek program terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial PMI.

Populasi dalam penelitian ini adalah PMI yang terlibat dalam Program Desmigratif di lima desa Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Sampel diambil secara acak dengan teknik stratified random sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kategori tertentu seperti jenis usaha yang dimiliki, lama keterlibatan dalam program, dan status sosial-ekonomi sebelum mengikuti program. Total sampel dalam penelitian ini adalah 130 PMI. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur dampak program pada dua dimensi utama: kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan Ekonomi

Pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program: Responden diminta untuk melaporkan pendapatan bulanan mereka sebelum dan setelah mengikuti program. Nilai ini kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan pendapatan.

Status pekerjaan setelah program: Responden mengisi status pekerjaan mereka, apakah membuka usaha sendiri, bekerja di sektor formal/informal, atau tetap tidak bekerja

Akses terhadap modal usaha: Responden ditanya apakah mereka mendapatkan akses ke modal setelah mengikuti pelatihan yang disediakan program.

Kesejahteraan Sosial

Keharmonisan keluarga: Diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana responden menilai hubungan mereka dengan anggota keluarga sebelum dan sesudah mengikuti program. Partisipasi dalam kegiatan sosial: Jumlah dan intensitas keterlibatan dalam kegiatan masyarakat diukur dengan skala frekuensi dan intensitas kegiatan yang diikuti (Mansur et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikirimkan secara langsung kepada responden yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak pelaksana program di tingkat desa untuk mendapatkan informasi kualitatif tambahan yang mendukung temuan kuantitatif.

Analisis deskriptif data kuantitatif yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan ekonomi dan sosial PMI. Analisis ini mencakup:

- Rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah program.
- Distribusi status pekerjaan responden.
- Tingkat partisipasi sosial dalam kegiatan masyarakat.

Analisis Inferensial Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan PMI sebelum dan sesudah mengikuti program, digunakan uji statistik inferensial, seperti uji **t-test** untuk dua sampel berpasangan. Misalnya, uji t dilakukan untuk membandingkan perubahan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program.

Penghitungan Uji t untuk Perubahan Pendapatan

$$t = \frac{\bar{X}_d}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- X_d adalah rata-rata perubahan pendapatan.
- S_d adalah simpangan baku dari perubahan pendapatan.
- n adalah jumlah sampel.

Hasil uji ini akan menunjukkan apakah peningkatan pendapatan yang dilaporkan oleh PMI signifikan secara statistik. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha > 0,7$ dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 130 responden PMI dari lima desa yang terlibat dalam Program Desmigratif. Berikut adalah profil singkat dari responden penelitian:

- **Jenis Kelamin:** 70% responden adalah perempuan, sedangkan 30% adalah laki-laki.
- **Usia:** Mayoritas responden berada pada rentang usia 30–40 tahun (45%), diikuti oleh usia 41–50 tahun (35%) dan di atas 50 tahun (20%).
- **Lama Bekerja di Luar Negeri:** Sebagian besar PMI bekerja di luar negeri selama 3-5 tahun (60%), sementara 20% bekerja lebih dari 5 tahun, dan 20% lainnya kurang dari 3 tahun.

Tabel. 2

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Usia	Laki – Laki (%)	Perempuan(%)
30 – 40 tahun	15	30
41 - 50 tahun	10	25
Diatas 50 Tahun	5	15
Total	30%	70%

Dampak Program Desmigratif terhadap Kesejahteraan Ekonomi PMI

Program Desmigratif bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi PMI dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan akses ke modal usaha. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pendapatan PMI setelah mengikuti program ini.

Tabel 3.

Perbandingan Pendapatan PMI Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Desmigratif

Rata – rata Pendapatan sebelum	Rata – rata Pendapatan sesudah	Peningkatan (%)
2.000.000	3.500.000	75%
2.500.000	4.000.000	60%
1.800.000	3.200.000	77%
2.200.000	3.800.000	72%
2.100.000	3.600.000	71%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pendapatan sebesar rata-rata 71% setelah mengikuti Program Desmigratif. Hal ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi PMI melalui peningkatan pendapatan dari usaha kecil yang mereka dirikan.

Analisis Inferensial: Uji t-test

Peningkatan pendapatan ini signifikan secara statistik, dilakukan uji t-test pada data pendapatan sebelum dan sesudah program. Hasil uji menunjukkan nilai t sebesar 6,58 dengan p-value < 0,05, yang berarti peningkatan pendapatan signifikan secara statistik.

Dampak Program Desmigratif terhadap Kesejahteraan Sosial PMI

Selain dampak ekonomi, penelitian ini juga mengukur dampak sosial Program Desmigratif terhadap PMI. Beberapa indikator kesejahteraan sosial yang diukur meliputi keharmonisan keluarga dan partisipasi dalam kegiatan sosial di desa.

Tabel 4.

Tingkat Keharmonisan Keluarga Sebelum dan Sesudah Program

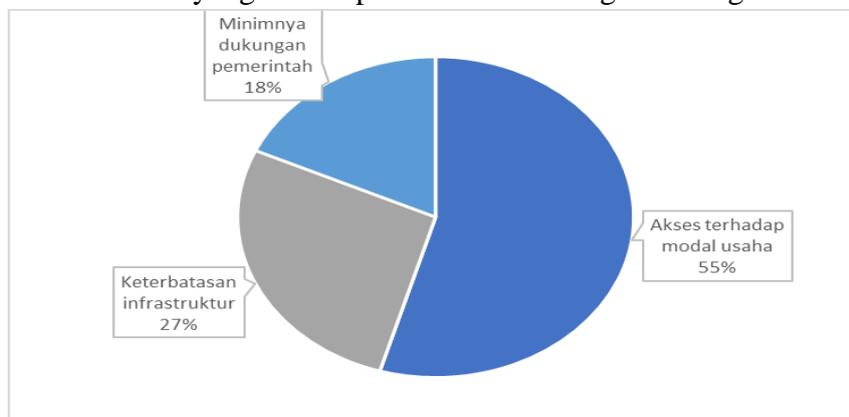
Sebelum Program (Skor Rata-rata)	Sesudah Program (Skor Rata-rata)
3.1	4.5
3.3	4.6
3.0	4.7
3.2	4.4
3.1	4.5

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat keharmonisan keluarga PMI setelah mengikuti program. Skor rata-rata sebelum mengikuti program adalah 3,14, sementara setelah program meningkat menjadi 4,54 pada skala Likert 1-5.

Kendala dalam Implementasi Program

Program Desmigratif menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa dan pelaksana program, kendala yang paling umum adalah kurangnya akses ke modal usaha bagi PMI setelah pelatihan. Sebanyak 50% PMI melaporkan kesulitan dalam mendapatkan akses ke lembaga keuangan lokal.

Diagram 2.
Kendala yang Dihadapi PMI dalam Mengikuti Program



Dengan hasil di atas, penelitian menunjukkan bahwa Program Desmigratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial PMI. Namun, perlu ada perbaikan terkait akses modal usaha dan infrastruktur untuk memastikan keberhasilan program secara merata di seluruh desa. Selain dampak langsung terhadap pendapatan, penelitian ini juga mengukur peningkatan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan PMI setelah mengikuti program pelatihan yang disediakan oleh Program Desmigratif. Berdasarkan survei, sekitar 80% PMI yang mengikuti pelatihan kewirausahaan merasa bahwa keterampilan mereka dalam mengelola usaha kecil meningkat signifikan.

Program Desmigratif tidak hanya berdampak pada PMI dan keluarga dari sisi ekonomi, tetapi juga terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka. Dalam survei, sebanyak 80%

PMI melaporkan bahwa setelah mengikuti program, mereka mampu membiayai pendidikan anak-anaknya dengan lebih baik, baik dalam bentuk pembayaran biaya sekolah maupun penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik di rumah. Sehingga dapat disimpulkan Program Desmigratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan mental PMI serta keluarga mereka. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perhatian lebih, seperti akses terhadap modal usaha dan peningkatan infrastruktur di beberapa desa. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh PMI adalah akses terbatas ke modal usaha. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada evaluasi strategi-strategi yang lebih efektif dalam memberikan akses modal kepada PMI, seperti penguatan kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, penyediaan pinjaman tanpa agunan, atau pembentukan koperasi desa yang mendukung PMI. Penelitian ini berfokus pada dampak jangka pendek dari program Desmigratif. Penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan dengan mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini, misalnya dalam lima atau sepuluh tahun setelah implementasi, untuk melihat bagaimana usaha-usaha yang dibentuk oleh PMI berkembang dan bagaimana ketahanan ekonomi mereka diukur dalam waktu yang lebih lama. Saran untuk penelitian berikutnya juga mencakup evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak sosial Program Desmigratif, terutama dari perspektif gender, untuk melihat bagaimana program ini memengaruhi PMI perempuan dan laki-laki secara berbeda, serta bagaimana hubungan mereka dengan keluarga dan komunitas berubah setelah mengikuti program.

KESIMPULAN

Program Desa Migran Produktif (Desmigratif) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, dan mental Pekerja Migran Indonesia (PMI). Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Program pelatihan yang diberikan dalam Program Desmigratif telah meningkatkan keterampilan kewirausahaan PMI, terutama dalam hal manajemen keuangan, pengembangan produk, dan pemasaran. Hal ini membantu PMI menjalankan usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak Sosial dan Kesejahteraan Psikologis. Program ini juga berdampak positif pada kesejahteraan sosial dan mental PMI. Tingkat kecemasan dan stres akibat reintegrasi sosial berkurang secara signifikan setelah PMI mengikuti program, dan banyak PMI yang melaporkan adanya peningkatan hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Dukungan terhadap Pendidikan Anak PMI Program ini secara tidak langsung berdampak pada kualitas pendidikan anak-anak PMI, dengan 80% PMI melaporkan bahwa mereka mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka dengan lebih baik setelah terlibat dalam program. Implementasi untuk penelitian berikutnya juga mencakup evaluasi yang lebih mendalam terhadap dampak sosial Program Desmigratif, terutama dari perspektif gender, untuk melihat bagaimana program ini memengaruhi PMI perempuan dan laki-laki secara berbeda, serta bagaimana hubungan mereka dengan keluarga dan komunitas berubah setelah mengikuti program.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwal, H. M., Sihabudin, A. A., & ... (2020). Pelaksanaan Program Desa Migran Produktif Di Desa Karyamukti Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3994>
- Bastaman, K., Nawawi, A., & ... (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. *The World of Public* <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/publik/article/view/928>
- Bazzi, S., Cameron, L., Schaner, S. G., & Witoelar, F. (2021). *Information, intermediaries, and international migration*. nber.org. <https://www.nber.org/papers/w29588>
- Hafni, N., Dwi Angreni, D. K., & Riski, A. (2023). Resources and Policy Beliefs of the Ponorogo District's Social Work Research on Negotiating Migrant Community Needs. *KnE Social Sciences*, 2023, 357-373–357–373. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13010>
- Halim, D., Can, E. R., & Perova, E. (2020). *What factors exacerbate and mitigate the risk of gender-based violence during COVID-19?: Insights from a phone survey in Indonesia*. srhr.dspace-express.com. <https://srhr.dspace-express.com/bitstream/handle/20.500.14041/3358/What-Factors-Exacerbate-and-Mitigate-the-Risk-of-Gender-Based-Violence-During-COVID-19-Insights-From-a-Phone-Survey-in-Indonesia.pdf?sequence=1>
- Hasanah, S., Wahab, A., Ali, I., Ali, M., Hayati, M., Syafril, S., Wahyuningsih, T., & Kurniawan, C. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Hak Pilih Pekerja Migran Indonesia Dalam Pemilu. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.31764/joce.v2i2.19950>
- Istianah, I., & Imelda, J. D. (2021). Mekanisme Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) Perempuan Di Hongkong. *Sosio Konsepsia*, 10(2). <https://doi.org/10.33007/ska.v10i2.2222>
- Kuntorini, D., Afni, N., & Riski, A. (2022). Social Network Analysis of Indonesia Migrant Workers in Hong Kong: Study Social Integration Between Health Care and “KOTKIHO.” *International Journal of Public Administration Studies*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.29103/IJPAS.V2I1.7854>
- Mansur, M., Agustang, A., Idhan, A. M., Kadir, Y., & Nuna, M. (2021). Perencanaan Partisipatif Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Mengelola Apbdes. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 349–362. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i2.244>
- Mewahni, D. K., & Maulana, A. (2024). EVALUASI PROGAM DESMIGRATIF (DESA MIGRAN PRODUKTIF–KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN) SEBAGAI BENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI PEKERJA *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4655>
- Piper, N., & Rother, S. (2021). Governing regional migration from the ‘bottom-up’: a nodal approach to the role of transnational activist networks in Asia. *Journal of Ethnic and Migration Studies*. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2021.1972569>
- Rodiyah, I., & Irianto, J. (2019). *Gender-Based Affirmative Policy for Female Migrant Workers*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-12-2018.2281775>
- Rosiyanti, A., & Gustaman, F. A. (2020). *Pemberdayaan Perempuan di Desa Migran Produktif (Desmigratif) Guna Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Desa Purworejo Kecamatan Ringinarum* journal.unnes.ac.id. <https://journal.unnes.ac.id/sju/solidarity/article/view/39910>
- Yeoh, B. S. A., Goh, C., & Wee, K. (2020). Social Protection for Migrant Domestic Workers in Singapore: International Conventions, the Law, and Civil Society Action.

American Behavioral Scientist, 64(6), 841–858.

<https://doi.org/10.1177/0002764220910208>

Zid, M., Alkhudri, A. T., Casmana, A. R., Marini, A., & ... (2020). Ex migrant workers of international women and social entrepreneurship: study at kenanga village in Indramayu Regency in West Java Province in Indonesia. In ... *Journal of Advanced* ... researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Asep-Casmana-2/publication/341480387_Ex_Migrant_Workers_of_International_Women_and_Social_Entrepreneurship_Study_at_Kenanga_Village_in_Indramayu_Regency_in_West_Java_Province_in_Indonesia/links/5ec3972a458515626cb4d6b0